

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.) termasuk dalam jenis tanaman sayuran. Buah tomat sering digunakan sebagai bahan pangan dan industri, sehingga nilai ekonomi akan buah ini tinggi. Tomat juga penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat khususnya di Indonesia, karena buah tomat yang masak mengandung vitamin A dan vitamin C cukup tinggi (Pitojo, 2005).

Menurut Supriyadi (2010), di Indonesia tomat merupakan salah satu komoditas pertanian unggulan yang banyak dibudidayakan oleh para petani karena tanaman ini dianggap memiliki prospek yang baik dalam pemasarannya. Akhir-akhir ini minat masyarakat Indonesia akan budidaya tanaman tomat semakin lama semakin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik ataupun internasional, ini dibuktikan dari peningkatan luasan area tanaman dan jumlah petani produsen diberbagai daerah. Semakin meningkatnya petani produsen maka ketersediaan dan jumlah benih bermutu sangat dibutuhkan oleh petani pengguna atau petani produsen. Jaminan mutu tersebut menyangkut kebenaran varietas, mutu fisik, mutu fisiologi, dan status kesehatan benih.

Permasalahan benih unggul tanaman sayuran, termasuk tomat sampai saat ini belum sepenuhnya dapat terselesaikan. Permasalahan tersebut meliputi penyediaan benih secara tepat jumlah, jenis, mutu, kualitas dan, harga. Ketersediaan benih bermutu untuk pengembangan usaha agribisnis juga masih dipenuhi dari produksi dalam negeri dan pemasukan benih dari luar negeri. Impor benih dilakukan karena produksi benih dalam negeri belum mencukupi kebutuhan, keterbatasan ketersediaan varietas.

Data yang diperoleh dari Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian (Deptan) Ahmad Dimiyati di Jakarta menyatakan, pada 2005 impor benih sayuran mencapai 35,07%, namun 2006 turun menjadi 24,31% dari ketersediaan di dalam negeri, sedangkan untuk benih tomat pada 2005 dan 2006 benih impornya tetap mencapai sekitar 17,3% dari ketersediaan di dalam negeri. Maka dari hasil

tersebut perlu dilakukan upaya peningkatan mutu benih tomat, salah satu upaya untuk mendapatkan benih tomat yang bermutu dan berkualitas yaitu melalui pemupukan.

Pada saat ini penambahan bahan organik sangat dibutuhkan karena dari hasil analisa tanah di Politeknik Negeri Jember didapatkan kandungan bahan organik dalam tanah sebesar 2,06%. sedangkan kebutuhan kandungan bahan organik dalam tanah itu sendiri adalah sebesar 5% agar dapat menunjang pertumbuhan tanaman dengan optimal.

Penambahan bahan organik bisa dilakukan dengan cara pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati *octabacter decomposer* kedalam tanah. Pupuk kandang ayam lebih mudah didapat dan juga merupakan pupuk kandang yang mempunyai kandungan unsur hara tertinggi dibandingkan yang lain, mengandung bahan organik, nitrogen, fosfor, kalium tersedia lebih besar sehingga dengan komposisi unsurhara nitrogen 1,5%, fosfor 1,3%, kalium 0,8% diharapkan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia dalam tanah (Pinus Lingga, 1991).

Pupuk hayati *octabacter decomposer*, adalah jenis pupuk yang tidak mengandung unsur hara N, P, dan K tetapi mengandung mikroorganisme yang memiliki peranan positif bagi tanaman yaitu membantu dalam memperbaiki struktur tanah, pH tanah, sebagai penekan bakteri patogen/virus, mempercepat proses dekomposisi. Kelompok mikroba yang digunakan dalam pupuk hayati *octabacter decomposer* adalah mikroba-mikroba yang dapat membantu malarutkan hara didalam tanah, dan juga sebagai penekan cendawan pengganggu tanaman, sehingga dapat diharapkan penambahan bahan organik dengan menggunakan pupuk kandang ayam dapat cepat terurai didalam tanah dengan bantuan penambahan pupuk hayati *octabacter decomposer* tersebut. Kelompok mikroorganisme tersebut adalah *Azospirillum sp*, *Acetobacter sp*, *Bradyrhizobium*, *Pseudomonas sp*, dan *Trichoderms sp*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh penambahan bahan organik dengan menggunakan pupuk kandang ayam terhadap produksi dan mutu benih tomat.
- b. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk hayati octabacter decomposer terhadap produksi dan mutu benih tomat.
- c. Apakah terdapat interaksi dalam penambahan pupuk kandang ayam dan pupuk hayati octabacter terhadap produksi dan mutu benih tomat

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh penambahan bahan organik dengan menggunakan pupuk kandang ayam terhadap produksi dan mutu benih tomat.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk hayati octabacter terhadap produksi dan mutu benih tomat.
- c. Mengetahui interaksi pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati octabacter decomposer terhadap produksi dan mutu benih tomat.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menyumbang manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti : mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang diperoleh serta berfikir cerdas, inovatif, kreatif, dan profesional.
- b. Bagi Perguruan Tinggi : mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Bagi Masyarakat : memberikan rekomendasi dan informasi kepada petani dalam hal pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk hayati octabacter decomposer dalam meningkatkan produksi benih tomat.